

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Desain Kegiatan Penelitian

Desain kegiatan merupakan gambaran langkah-langkah peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Murung B. Peneliti menuliskan bagaimana hal ini direncanakan setelah itu dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Maka dalam hal ini peneliti akan memulai dari yang namanya perencanaan, selama bulan September-November 2024 peneliti mengobservasi dan mencoba mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung di masyarakat seperti kegiatan pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan lingkungan.

Selain itu peneliti juga melihat bagaimana keadaan sosial masyarakat Desa Murung B dalam kegiatan kemanusiaan, gotong royong dan upaya saling bantu membantu atau disebut dengan istilah baru yaitu kegiatan filantropi. Peneliti juga turut berpartisipasi dalam kegiatan filantropi yang sudah ada pada masyarakat seperti mengadakan penggalangan dana dan beras untuk kegiatan maulid besar dalam ruang lingkup masyarakat Desa Murung B di Masjid Nurul Huda Batu Hayam, pengumpulan dana untuk kaum masjid, pengumpulan dana untuk pengajian rutin malam kamis di Masjid Nurul Huda, dan pengumpulan kayu bakar di setiap rumah biasanya untuk orang memasak bersama ketika ada masyarakat yang meninggal dunia.

Masih banyak kegiatan filantropi yang ada di masyarakat Desa Murung B yang tak sempat peneliti temui selama riset penelitian ini berlangsung. Peneliti mengetahuinya ketika melaksanakan wawancara kepada masyarakat seperti kegiatan pengumpulan dana untuk memperbaiki jembatan yang rusak dan membantu masyarakat yang tidak mampu. Sebenarnya kegiatan gotong royong atau upaya saling bantu membantu sudah menjadi budaya tetapi istilah filantropi mungkin terdengar asing bagi mereka. Kegiatan ini seharusnya dapat dikembangkan kembali oleh masyarakat untuk solusi alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat Desa Murung B.

Maka dari itu peneliti mencoba melaksanakan beragam kegiatan seperti kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan sekaligus penelitian. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Sosialisasi Filantropi

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan peneliti selama 2 bulan yaitu berjumlah 2 kali pelaksanaan, kegiatan sosialisasi yang pertama “Sosialisasi tentang pengenalan filantropi” yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai filantropi dan berbagai macam bentuknya. Sedangkan sosialisasi yang kedua “Sosialisasi tentang peluang dan tantangan pengembangan program filantropi” yang mana kegiatan ini bertujuan untuk peneliti bersama masyarakat melihat bagaimana peluang dan tantangan pengembangan program filantropi di Desa Murung B. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Kecamatan Hantakan

dan perwakilan masyarakat Desa Murung B seperti Aparat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Organisasi Karang Taruna, Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, dan Ketua RT 1-8 Desa Murung B.

2. Kegiatan Pendampingan

Pendampingan adalah aktivitas yang dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial, yang melibatkan pengajaran, pengarahan, atau pembinaan dalam kelompok, dengan tujuan untuk membimbing, mengendalikan, serta mengawasi individu yang didampingi. Pendampingan lebih menekankan pada pendekatan yang bersifat kebersamaan, kesejajaran, atau kesetaraan posisi antara pendamping dan yang didampingi.¹ Pendampingan merupakan suatu aktivitas dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan tenaga pendamping yang berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisor. Maka dari itu kegiatan pendampingan peneliti lakukan beiringan dengan kegiatan lainnya karena hal ini bersifat seperti pembinaan tidak berfokus pada waktu tertentu dan terus dilaksanakan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Adapun beberapa kegiatan pendampingan yang peneliti lakukan bersama masyarakat seperti pembuatan proposal penggalangan dana untuk merenovasi Masjid Nurul Huda Desa Murung B, membantu adminitsrasi dan mengurus permintaan tempat sampah untuk beberapa tempat umum di Desa Murung B dan mendampingi pelaksanaan kegiatan Maulid Akbar Nabi

¹ BPKB, *Pendampingan masyarakat*. (Jawa Timur: BPKB, 2001), h.5.

Muhammad saw. di Desa Batu Hayam serta berpartisipasi dalam beberapa kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan oleh aparat desa seperti Posyandu (pusat layanan terpadu) lansia dan ibu hamil, pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT), pembagian beras kepada masyarakat Desa Murung B, kegiatan keagamaan rutin, dan kegiatan gotong royong.

B. Pelibatan Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam metodologi PAR merupakan hal yang fundamental dan menjadi penentu untuk kesuksesan dalam melakukan penelitian ini. Maka dari itu tentu peneliti melibatkan masyarakat mulai dari pencarian data hingga kegiatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan riset berlangsung. Mulai dari perencanaan peneliti mencoba menanyakan kepada masyarakat kegiatan apa saja yang dapat dilakukan terus permasalahan dari berbagai sektor serta bagaimana cara mereka untuk berpartisipasi untuk dapat terlaksananya kegiatan tersebut.

Begitu juga dari pelaksanaan peneliti selalu melibatkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi membantu peneliti seperti halnya membantu menyiapkan kegiatan sosialisasi, mengajak kepada masyarakat lain untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan, mereka juga turut serta dalam pengumpulan dana untuk kegiatan, dan gotong royong. Peneliti juga meminta masyarakat untuk memberikan umpan balik dan pendapat mereka mengenai kelangsungan kegiatan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahap yang sangat krusial dalam penelitian. Teknik yang tepat dalam pengumpulan data akan menghasilkan informasi yang memiliki kredibilitas tinggi, sementara teknik yang salah dapat berakibat sebaliknya. Oleh karena itu, data penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan mencatat hasilnya secara terorganisir.² Sutrisno Hadi Menjelaskan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis, dengan dua proses utama yang terlibat yaitu pengamatan dan ingatan. Observasi dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, di antaranya adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi nonpartisipatif (*nonparticipant observation*), yang digunakan dalam pengumpulan data. Kedua, instrumentasi yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipatif adalah jenis observasi di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau sumber data penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, merasakan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1992), hlm. 135

pengalaman, baik suka maupun dukanya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih memahami dan menghayati perasaan serta perspektif responden atau objek penelitian.

b) Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*)

Observasi nonpartisipan adalah ketika peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan berperan sebagai pengamat yang independen. Kekurangannya, metode ini tidak dapat menghasilkan data yang mendalam dan tidak mencapai tingkat pemahaman yang lebih dalam. Teknik ini digunakan ketika data yang dibutuhkan bersifat umum dan tidak memerlukan detail yang mendalam.

c) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan jenis observasi yang telah direncanakan secara sistematis, mencakup hal-hal yang akan diamati, waktu pelaksanaan, serta lokasi observasi. Teknik ini diterapkan ketika peneliti sudah memahami dengan jelas variabel-variabel yang relevan.

d) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang variabel. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak sepenuhnya mengetahui apa yang akan diamati. Observasi tidak terstruktur dapat digunakan ketika waktu yang tersedia terbatas, sehingga data yang diperoleh hanya memberikan gambaran

umum secara kasar.³ Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data dan observasi terstruktur sebagai alat instrumennya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui pertanyaan langsung kepada informan. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan berinteraksi langsung dengan responden, baik melalui percakapan tatap muka atau menggunakan sarana komunikasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat dua jenis wawancara, di antaranya adalah:

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan waktu pertemuan agar lebih efektif dan efisien. Peneliti perlu memastikan bahwa informasi yang diperoleh jelas, sehingga diskusi tidak terkesan dangkal. Wawancara terstruktur menuntut peneliti menyiapkan segala sesuatu dengan rinci sehingga perlu dilakukannya observasi terlebih dahulu.

b) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan lebih dibandingkan wawancara terstruktur memungkinkan responden untuk lebih terbuka dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka. Jenis

³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan, 2009), h. 182.

wawancara ini umumnya dilakukan untuk membangun kedekatan antara penanya dan responden. Proses ini juga mengharuskan penanya untuk mampu mengatur alur dan fokus pembahasan.

Tujuannya adalah agar hasil yang didapatkan tidak sekadar berupa narasi atau gagasan, melainkan juga mencakup data yang relevan untuk keperluan penelitian. Proses wawancara ini berlangsung secara informal, menyerupai percakapan atau diskusi, sehingga peneliti dituntut untuk mampu menangkap serta merumuskan informasi yang disampaikan.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur guna menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman, sehingga responden merasa leluasa dalam menyampaikan informasi secara menyeluruh. Kemudahan ini juga didukung oleh kesediaan responden untuk meluangkan waktu yang cukup dalam proses wawancara.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) merupakan salah satu pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif sosial untuk memperoleh data. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menghasilkan data yang lebih mendalam serta memberikan wawasan tambahan yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016).h.138

Permasalahan atau isu yang dapat dikaji menggunakan metode FGD umumnya berkaitan dengan pemahaman terhadap berbagai faktor yang membentuk perilaku dan sikap suatu kelompok, Serta mengeksplorasi pandangan, pemahaman, dan penjelasan terkait isu-isu sosial yang bersifat umum, tidak bersifat pribadi, dan tidak menimbulkan ancaman terhadap kehidupan individu. Dari aspek validitas, metode FGD memiliki tingkat validitas tampak tinggi (*high face validity*) yang cukup tinggi, karena secara umum menitik beratkan pada prosedur pelaksanaan penelitian.⁵

Selain itu, metode FGD memberikan ruang bagi para peserta untuk menyampaikan pendapat secara bebas serta memungkinkan peneliti memperluas jumlah sampel penelitian. Meskipun demikian, metode ini juga memiliki sejumlah keterbatasan sebagai alat pengumpulan data. Dari sisi analisis, informasi yang dihasilkan melalui FGD cenderung lebih kompleks untuk dianalisis dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selain itu, keragaman peserta dalam kelompok diskusi dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan.

Ragam aktivitas individu dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat cukup bervariasi, khususnya ketika terdapat peserta yang cenderung mendominasi jalannya diskusi, yang berpotensi mempengaruhi pandangan anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu,

⁵ P Lehoux., B Poland. and G Daudelin,..” Focus group research and the patient’s view”. *Social Science and Medicine*, 63 (2006): h. 2091-2104.

peran peneliti sebagai fasilitator yang terampil dan andal sangat penting untuk mencegah dominasi tersebut agar diskusi tetap seimbang dan objektif.⁶

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang mengacu pada berbagai jenis tulisan atau catatan. Dalam praktiknya, metode dokumentasi dilakukan dengan menelusuri serta menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya. Secara umum, dokumentasi mencakup seluruh bentuk informasi yang berkaitan dengan dokumen, baik yang bersifat formal maupun informal.⁷

Teknik dokumentasi di manfaatkan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan merekam berbagai aktivitas penelitian, baik dari segi proses maupun hasil, melalui pengambilan foto serta pengarsipan dokumen yang relevan.⁸

⁶ H. J. Streubert dan D. R. Carpenter, *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*, 3rd ed. (Philadelphia, PA: Lippincott, 2003).

⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 42

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

D. Instrument yang Digunakan

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Adapun Instrumen yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti memilih menggunakan metode observasi dikarenakan untuk mengamati dan analisis bagaimana tingkah laku masyarakat dalam bersosial serta mengaitkannya dengan peluang dan tantangan pengembang program filantropi. Peneliti dalam mengobservasi sambil berpartisipasi pada kegiatan masyarakat dengan instrument observasi yang tidak terstruktur, peneliti mengobservasi secara berpartisipasi dengan masyarakat agar dapat melihat secara langsung proses yang terjadi dari sebelum hingga pasca pelaksanaan dan dengan observasi tidak terstruktur peneliti dapat lebih leluasa dalam melakukan observasi secara mendalam terkait peluang dan tantangan pengembangan program filantropi.

2. Wawancara

Peneliti memilih wawancara dalam mengumpulkan data agar dapat menggali lebih dalam terhadap data yang sudah peneliti dapatkan ketika mengobservasi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang berkaitan dengan peluang dan tantangan dalam pengembangan program filantropi disertai dengan teknik *incidental sampling* yang mana teknik ini menentukan sampel pemilihan sampel dilakukan secara kebetulan, artinya siapa pun yang secara tidak sengaja

bertemu dengan peneliti dan dianggap relevan sebagai sumber informasi dapat dijadikan responden. Teknik sampling ini dipilih karena dianggap mampu melengkapi data yang telah dikumpulkan dan cukup representatif untuk menggambarkan kondisi masyarakat Desa Murung B.

Peneliti mengambil 9 orang masyarakat Desa Murung B sebagai sumber informasi dan menjawab pertanyaan yang telah disusun peneliti dalam mengumpulkan data tentang peluang dan tantangan pengembangan program filantropi. Peneliti mengambil 9 orang dari berbagai kalangan umur dan tingkatan pendidikan untuk melihat pandangan dari generasi muda hingga tua sehingga pengembangan ini dapat dilaksanakan secara bersama-sama tanpa ada batasan umur.

3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Peneliti melaksanakan FGD selama riset berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan di Balai Desa Murung B, yang pertama dilaksanakan pada 16 Oktober 2024 tentang “Sosialisasi tentang pengenalan filantropi” yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai filantropi dan berbagai bentuknya. Sedangkan yang kedua dilaksanakan pada 1 November 2024 tentang “Sosialisasi Tentang peluang dan tantangan pengembangan program filantropi” yang mana kegiatan ini bertujuan untuk peneliti bersama masyarakat melihat bagaimana peluang dan tantangan pengembangan program filantropi. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan masyarakat Desa Murung B seperti Kepala Kecamatan Hantakan, Aparat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Organisasi

Karang Taruna, Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, dan Ketua RT 1-8 Desa Murung B.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data-data pelengkap seperti dokumentasi observasi dan kegiatan yang telah dilaksanakan peneliti bersama masyarakat serta Laporan Penyelenggaran Pemerintah Desa (LPPD) sebagai melihat data dan detail penduduk. Peneliti melihat dengan adanya dokumentasi sebagai bukti konkret atas terlaksananya kegiatan penelitian dan pengabdian.